



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK  
PESANTREN NURUL ASNA PUTRA DESA  
KALIREJO KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN  
KUDUS TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ainul Khakim

NIM. 18.61.0019

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainul Khakim  
NIM : 18.61.0019  
Jenjang : Sarjana (S.1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 17 Oktober 2023

Yang menyatakan



Ainul Khakim

NIM.18.61.0019

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 17 Oktober 2023

Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Ainul Khakim

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

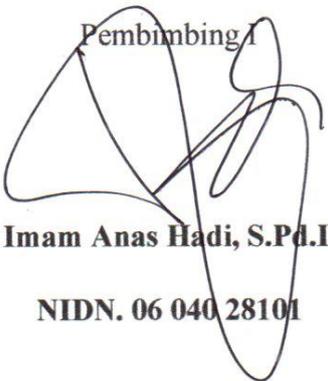
Nama : Ainul Khakim

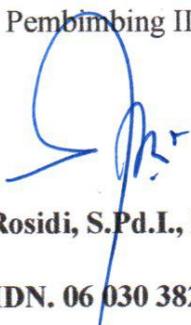
NIM : 18.61.0019

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna  
Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus  
Tahun 2022

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.  
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I  
  
**Dr. H. Imam Anas Hadi, S.Pd.I., M.S.I**  
**NIDN. 06 040 28101**

Pembimbing II  
  
**Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
**NIDN. 06 030 38203**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2022

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ainul Khakim

NIM. 18.61.0019

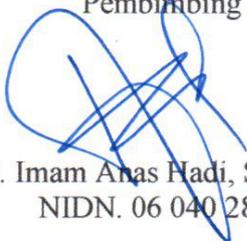
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Oktober 2023

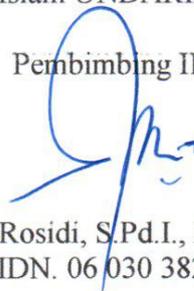
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I



(Dr. H. Imam Anas Hadi, S.Pd.I., M.S.I)  
NIDN. 06 040 28101

Pembimbing II



(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 06 030 38203

## SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)  
NIDN. 06 060 77004

Sekretaris Sidang



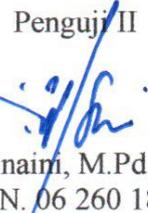
(Rina Priarni, M.Pd.I.)  
NIDN. 06 291 28702

Penguji I



(Rina Priarni, M.Pd.I.)  
NIDN. 06 291 28702

Penguji II



(Isnaini, M.Pd.I.)  
NIDN. 06 260 18507



Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)  
NIDN. 06 060 77004

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ  
الْقَلْبِ لَإِنْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal” (Departemen Agama RI, 2007: 71/QS. Ali Imron [3]: 159)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang.
2. Almamater saya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya di muka bumi. Atas limpahan rahmat-Nya penulis haturkan sembah sujud karena telah diberi kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2022” adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, M. Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan fasilitas pendidikan yang membantu dalam proses pembelajaran pada Fakultas Agama Islam.

3. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi PAI yang telah menyetujui untuk membahas skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, selaku Pembimbing I (satu). yang telah memberikan bimbingan arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Ayep Rosidi, selaku pembimbing II (dua). Yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Agama Islam UNDARIS.
7. Kedua orang tuaku dan kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, dan doa sehingga studiku dapat terselesaikan.
8. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Agama Islam, terimakasih atas segala dukungan, motivasinya, dan kebersamaan yang terjalin selama ini, merasa sangat beruntung dipersatukan dengan kalian dikelas yang sama.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga atas motivasi dan do`a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin. Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karna itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dan amal bapak dan ibu serta teman-teman semua mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Ungaran, 17 Oktober 2023

Penulis



Ainul Khakim  
NIM.18.61.0019

## ABSTRAK

*AINUL KHAKIM. Manajemen Pembelajaran di PondokPesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2022. Skripsi. Ungaran Prodi Agama Islam FAI Undaris, 2023.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, mulai dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.*

*Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data adalah kepala Madrasah Diniyah, Waka Kurikulum, dan 6 orang guru. Teknik Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisa deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga jalur yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Dari hasil penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Asna Putra diperoleh: 1) Perencanaan pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum tersedia; Pondok Pesantren Nurul Asna putra merupakan pendidikan nonformal, sehingga Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum mengetahui seluk beluknya; 2) pengorganisasian pembelajaran terstruktur dengan baik; menunjukkan adanya hubungan antara pimpinan, ustadz, pengurus sampai pada santri terdapat hubungan kerja sama yang baik dan hubungan kerja yang saling mendukung satu sama lain untuk tercapainya tujuan belajar; 3) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Sabtu-Kamis pukul 15.30-1630 WIB dan pukul 19.30-21.30 WIB, dimulai dengan salam, ustadz menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media whiteboard, spidol, kitab, dan diakhiri dengan tanya jawab. Ustadz menutup Pelajaran dengan doa dan salam; 4) evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi penempatan, calon siswa baru yang akan memasuki sekolah dinilai dahulu kemampuannya. evaluasi formatif, penilaian berupa tes yang diselenggarakan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari. evaluasi sumatif, penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai satu semester.*

*Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran, dan Pondok Pesantren.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teori .....	9
BAB III .....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Setting Penelitian .....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Metode Pengambilan Data .....	38
E. Analisa Data .....	40
BAB IV .....	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan.....	72
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Pondok Pesantren Nurul Asna .....	44
Tabel 2 Data Santri Putra Tahun 2020-2022.....	48
Tabel 3 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Asna Putra.....	49
Tabel 4 Struktur Organisasi Perguruan .....	51
Tabel 5 Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok .....	52
Tabel 6 Jadwal Mata Pelajaran Madin Ibtida' Putra .....	53
Tabel 7 Jadwal Mata Pelajaran Madin Wustho Putra .....	55
Tabel 8 Jadwal Mata Pelajaran Madin Aliyah Putra.....	56
Tabel 9 Kegiatan Harian Pondok (Rutin) .....	56
Tabel 10 Kegiatan Mingguan.....	58
Tabel 11 Kegiatan Tahunan .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 foto setelah wawancara dengan Ustadz Slamet Kepala Madin.....	99
Gambar 2 foto setelah wawancara dengan Ustadz Ishomuddin.....	99
Gambar 3 foto setelah wawancara dengan Ustadz As'ari.....	100
Gambar 4 Ustadz Maksum sedang mengajar di kelas .....	100
Gambar 5 Ustadz Wafiq sedang mengajar di kelas .....	101
Gambar 6 Ustadz Khobir sedang mengajar dikelas .....	101
Gambar 7 Raport Semester .....	102
Gambar 8 Santri setoran sorogan kitab .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	87
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian .....	103
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik sesuai aturan. Segala sesuatu yang dikerjakan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai urusan yang kecil saja dalam islam sudah diatur seperti mengatur urusan rumah tangga sampai ke urusan yang besar seperti mengatur pemerintahan dalam sebuah negara. Semua itu tentunya memerlukan pengaturan yang benar, tepat, dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang ingin dicapai bisa diraih secara efektif dan efisien. Demikian juga dengan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan. Manajemen menjadi salah satu kunci kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. “Baik buruknya suatu pendidikan ditentukan oleh manajemen pendidikan. Manajemen Pendidikan yang salah akan menyebabkan keterpurukan. Sebaliknya manajemen pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi pada kualitas dan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai” (Sherly, dkk, 2020: 2).

Manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Shulhan dan Soim, 2017: 7). Perencanaan merupakan bagian terpenting dari suatu kerja. Perencanaan merupakan fungsi permulaan dalam manajemen

(Suparlan, 2014: 43). Perencanaan memegang peranan terpenting dalam organisasi karena akan menjadi penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai (Saefullah, 2012: 211). Suatu kegiatan yang baik tentunya diawali dengan perencanaan yang matang dan jelas.

Pada zaman ini, masih banyak lembaga pendidikan yang belum menerapkan manajemen pembelajaran yang tertata dengan rapi, benar, tertib, dan teratur sehingga berdampak buruk. Seperti kasus siswa membolos saat pelajaran, siswa memukuli gurunya, pembulian terhadap teman sekelasnya dan masih banyak kasus lainnya yang sangat meresahkan dalam dunia pendidikan.

Melihat kasus di atas, perencanaan pembelajaran sangat perlu diperhatikan pada sebuah pondok pesantren karena perencanaan akan mempengaruhi kualitas lulusan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 20 disebutkan, “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Pengasuh dan ustadz secara langsung mengawasi, membimbing, dan memberi teladan kepada mereka selama 24 jam. Ini akan memudahkan usaha pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Diarahkan membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran Islam. Seperti dalam melaksanakan shalat,

berpakaian, makan, minum, sopan-santun dan lain sebagainya. Dalam soal ibadah bukan hanya yang bersifat wajib yang harus dikerjakan namun juga ibadah sunah tentunya dikerjakan. Pembiasaan ini dilakukan agar santri terbiasa mengamalkan ajaran Islam.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, karena pondok pesantren ini memang sudah merancang tujuan pembelajaran dalam membentuk santrinya, akan tetapi belum menerapkan manajemen pembelajaran secara menyeluruh.

Menyadari akan hal itu, peneliti memiliki tujuan untuk meneliti manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus untuk menjadikannya sebagai evaluasi dan perbaikan terhadap semua unsur yang ada dalam pondok pesantren.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN NURUL ASNA DESA KALIREJO KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS TAHUN 2022”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

4. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia keilmuan tentang manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Akan ada peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan pemahaman baru, terutama bagi peneliti sendiri yang menyelidiki tentang manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

- b. Bagi masyarakat

Untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai pondok pesantren yang memiliki manajemen pembelajaran yang baik.

- c. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran, masukan, koreksi diri agar pondok pesantren Nurul Asna Kudus lebih maju serta dapat menerapkan manajemen pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelusuran penelitian yang berupa buku, penelitian ilmiah, hasil penelitian ataupun sumber lain yang dijadikan sebagai rujukan terhadap penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan.

1. Skripsi Arsy Nasuha (2019) yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*” dalam penelitian ini saudara Arsy Nasuha menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari saudara Arsy Nasuha bahwa manajemen pembelajaran di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung terkait perencanaan pembelajaran, tidak menggunakan silabus dan RPP, kitab kuning dijadikan pedoman oleh tenaga pengajar sebagai pedoman proses pelaksanaan pembelajaran. Metode penyampaian materi memakai ceramah, demonstrasi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik dan evaluasi yaitu penilaian berupa tes yang

dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester.

Persamaan penelitian saudara Arsy Nasuha dengan penulis adalah sama-sama penelitian manajemen pembelajaran di pondok pesantren. Adapun perbedaannya penelitian saudara Arsy Nasuha adalah ingin mengetahui manajemen pembelajaran terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sedangkan penulis adalah ingin mengetahui manajemen pembelajaran terkait perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Kudus.

2. Skripsi Ashari Mulya (2019) yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Qodir Batu Tegi Tanggamus*" yang membahas tentang kepemimpinan kyai di pondok pesantren Al-Qodir Batu Tegi dalam penelitian ini saudara Ashari Mulya menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari saudara Ashari Mulya bahwa ada empat indikator kepemimpinan kyai di pondok pesantren Al-Qodir Batu Tegi. Kepemimpinan kyai dalam mempengaruhi santri, kepemimpinan kyai dalam mengarahkan santri, kepemimpinan kyai dalam memberi nasehat, dan kepemimpinan kyai dalam memberi motivasi.

Persamaan skripsi saudara Ashari dengan penulis adalah sama-sama penelitian di pondok pesantren dengan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian saudara Ashari Mulya ingin mengetahui kepemimpinan kyai di pondok pesantren Al-Qodir Batu Tegi sedangkan penulis ingin mengetahui manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Kudus.

3. Skripsi Nursan (2020) yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare Dalam Pembinaan Santri*” dalam penelitian ini saudara Nursan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari saudara Nursan bahwa manajemen di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dalam membina santrinya sudah diterapkan dengan cukup baik. Perencanaan yang dilakukan yakni perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Pengorganisasian yaitu melalui pembagian tugas masing-masing dan menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas. Penggerakan yaitu dengan cara melalui penggerakan kekeluargaan dan musyawarah. Kemudian pengawasan yaitu dengan mendidik, membimbing, dan memperlihatkan tindakan baik yang berakhlakul karimah.

Persamaan skripsi saudara Nursan dengan penulis adalah sama-sama penelitian manajemen di pondok pesantren dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian saudara Nursan ingin menenegetahui manajemen dan penerapan manajemen pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dalam membina santrinya sedangkan penulis ingin mengetahui manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Kudus.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Manajemen dan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen, secara etimologi berasal dari kata *manage* atau *manus* (latin) yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi (Saefullah, 2012: 1).

Menurut Shulhan dan Soim (2017: 7) manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan,

mengkordinir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Menurut Sherly, dkk (2020: 3) manajemen merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi oleh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Tumanggor, dkk (2021: 2) manajemen merupakan suatu proses yang kontiniu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan penggunaan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Semua itu perlu pengelolaan atau manajemen yang sebaik-baiknya, karena dengan adanya

manajemen yang baik, maka tujuan yang ingin dicapai bisa diraih secara efisien dan efektif.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Purnomo (2017: 14) dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Menurut Shulhan dan Soim (2013: 33) bahwa dalam manajemen terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kegiatan-kegiatan tersebut, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian motivasi (*motivating*), pengawasan (*controlling*), penilaian (*evaluating*).

Menurut pendapat Wijaya (2005: 71-74) fungsi manajemen meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menempatkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani

dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang akan ditetapkan dapat tercapai.

3) Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan adalah memengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilaksanakan manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut pendapat Maujud dalam buku Sherly, dkk. (2020: 8) fungsi manajemen meliputi:

- 1) Perencanaan adalah proses penetapan keputusan, kegiatan dan proses kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
- 2) Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan tanggung jawab dalam integrasi hubungan kerja sesuai dengan bidang kerja masing-masing untuk mencapai tujuan.
- 3) Pengawasan adalah tindakan penilaian dan koreksi terhadap kegiatan yang dilakukan agar sesuai dengan arah pencapaian tujuan.

### c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar. Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya (Helmiati, 2012: 5).

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisir yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan procedural yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu (Mukrimah, 2014: 34).

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang terjadi dalam satu kesatuan waktu dengan pelaku yang berbeda. Pelaku belajar adalah siswa sedangkan pelaku pengajar adalah guru. Kegiatan siswa dan kegiatan guru berlangsung dalam proses yang bersamaan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Jadi

dalam proses pembelajaran terjadi hubungan yang interaktif antara guru dengan siswa dalam ikatan tujuan instruksional. Karena pelaku dalam proses pembelajaran adalah guru dengan siswa, maka keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor guru dan siswa (Widoyoko, 2011: 4).

d. Unsur-unsur Pembelajaran

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi unsur-unsur pembelajaran. Menurut Ananda (2019, 4-5) ada empat unsur pembelajaran yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan.

- 1) Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar pembelajaran dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.
- 2) Strategi berkaitan dengan penerapan keputusan yang harus dilakukan, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.

- 3) Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penerapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Untuk menilai efektivitas suatu pembelajaran dapat dilihat dari implementasinya.

Menurut Ralph W. Tyler dalam Helmiati (2013: 34-36) ada empat unsur pembelajaran yaitu: tujuan, bahan ajar (materi), metode, dan evaluasi.

- 1) Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, yaitu gambaran perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik dari segi pengetahuan keterampilan dan sikap.
- 2) Materi harus direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Kegiatan pembelajaran harus menggambarkan aktivitas siswa, karena pada hakikatnya yang belajar itu adalah siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan sistematis, efektif, efisien, serta berorientasi pada tujuan pembelajaran.

- 4) Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar diagnosis belajar siswa yang dilanjutkan dengan bimbingan atau untuk pemberian pengayaan. Dalam melaksanakan evaluasi aspek-aspek pokok yang harus diperhatikan meliputi: Tujuan evaluasi, Bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan.

## **2. Manajemen pembelajaran**

Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu (Sewang, 2015: 20).

Menurut Sherly, dkk (2020: 7) manajemen pendidikan adalah kegiatan pengembangan pendidikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen.

Faturrohman dan Sulistyorini (2012: 139) menjabarkan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan efisien.

Dalam kegiatan manajemen pembelajaran ini terdapat fungsi manajemen pembelajaran yang harus dilaksanakan. Diantaranya yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran yang juga meliputi kegiatan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan yang kata dasarnya “rencana” pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang yang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan di masa depan, bagaimana melakukannya dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal (Damanik, 2021: 6).

Perencanaan memegang peranan terpenting dalam organisasi karena akan menjadi penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai (Saefullah, 2012: 211).

Perencanaan atau planning yaitu upaya perencanaan kegiatan pendidikan berupa program kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sherly, dkk., 2020 : 7).

Menurut Purnomo (2017: 125) tahap perencanaan memuat rincian sebagai berikut:

- 1) Menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran efektif untuk setiap mata pelajaran, hari libur, hari untuk ulangan, dan hari-hari tidak efektif.
- 2) Menyusun program tahunan (PROTA).
- 3) Menyusun program caturwulan.
- 4) Program satuan pembelajaran.
- 5) Menyusun RPP.

Sedangkan menurut Helmiati (2013: 41) langkah-langkah dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tuliskan identitas mata pelajaran antara lain:

Nama mata pelajaran, pokok bahasan/sub pokok bahasan, kelas, semester, waktu dan lain sebagainya sesuai kebutuhan.

- 2) Tuliskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.
- 3) Materi pelajaran. Sebutkan materi yang harus diajarkan untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan.
- 4) Kegiatan pembelajaran. Rumuskan kegiatan-kegiatan atau pengalaman belajar yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Tentukan alat, media, dan sumber rujukan. Yaitu menentukan alat/media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 6) Tentukan prosedur evaluasi. Yaitu merumuskan prosedur, bentuk dan jenis evaluasi yang akan dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara lebih Khusus Mulyasa (2006: 176) menjelaskan pengertian silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan

sumber belajar yang dikembangkan setiap satuan pendidikan. Silabus merupakan bagian dari kurikulum sebagai penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Langkah-langkah penyusunan silabus sebagai berikut:

- 1) Merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, menentukan materi standar yang memuat kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator.
- 2) Menentukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran.
- 3) Menentukan alat evaluasi, alat ujian berbasis sekolah sesuai dengan visi dan misi satuan pendidikan.
- 4) Menganalisa kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar, dan waktu.

Sedangkan menurut Mulyasa (2006: 176) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan silabus. Artinya RPP merupakan penjabaran dari silabus. Format RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan

pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen perencanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Penyusunan silabus.
- 2) Penyusunan desain pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran.
- 5) Kontrol terhadap capaian kompetensi.
- 6) Merancang jenis evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa menyerap materi.

Pada penelitian manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra ini, pada aspek perencanaan pembelajaran akan difokuskan untuk mendeskripsikan tentang penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### b. Pengorganisasian pembelajaran

Menurut Sherly, dkk. (2020 : 7) *organizing* yaitu kegiatan mengelola pendidik dan tenaga kependidikan melalui penetapan struktur untuk mengetahui pembagian tugas dan tanggungjawab dari masing-masing elemen yang ada disekolah.

Menurut Tumanggor, dkk. (2021: 6) pengorganisasian pembelajaran diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di sekolah.

Menurut Farikhah dan Wahyudhiana (2018: 127) struktur organisasi sekolah adalah susunan komponen-komponen (unit-unit) yang ada di sekolah. Struktur organisasi tersebut menunjukkan adanya pembagian kerja dari berbagai unit kegiatan yang berbeda-beda dapat dikondisikan, digerakkan dan diserasikan sesuai dengan sumber daya pendidikan di sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah, semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya mempunyai tugas wewenang dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan manajemen sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran adalah kegiatan pembagian tanggungjawab pada orang-orang yang ada dilingkungan sekolah yang apabila dikerjakan akan menjamin efisiensi.

#### c. Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Bahri dan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.

Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Sedangkan menurut pendapat Sudjana (2010: 136) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran menurut Mulyasa (2006: 243) terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang rinciannya adalah:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdoa.
- b) Pretes yaitu peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
- c) Menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru.

2) Kegiatan Inti.

- a) Pengorganisasian sebagai contoh membentuk kelompok besar atau kecil.
- b) Prosedur pembelajaran contohnya terdiri dari:

- (1) Tanya jawab.
- (2) Kegiatan pengamatan.
- (3) Melaporkan hasil pengamatan.
- (4) Diskusi kelompok.
- (5) Menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi.
- (6) Memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
- (7) Membuat rangkuman.

c) Pembentukan kompetensi.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Untuk membentuk kompetensi dan memantapkan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari bisa dilakukan dengan perenungan.
- b) Post tes bisa dilakukan lisan atau tertulis.
- c) Menutup pembelajaran dengan berdoa.

### d. Evaluasi pembelajaran

Menurut Sudijono dalam Doni (2014: 2) evaluasi Pendidikan merupakan proses untuk menentukan tujuan pendidikan dibandingkan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Amrina (2022: 1) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan termasuk

perencanaan suatu program substansi pendidikan, termasuk kurikulum dan penilaian (*asesment*) dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan (manajemen) pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Arifin (2012: 8) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.

Evaluasi menurut *National Committee on Evaluation* dari UCLA yang dikutip oleh Widoyoko (2011: 4) berarti kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Dengan demikian evaluasi pembelajaran adalah kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk digunakan sebagai dasar mengambil keputusan dan menyusun program pembelajaran selanjutnya. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini diawali dengan pengukuran hasil belajar, kemudian penilaian, dan setelah dua kegiatan tersebut selesai barulah dilaksanakan evaluasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan pendidikan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Evaluasi pembelajaran mempunyai bentuk yang beragam ditinjau dari sasaran yang akan dicapai. Menurut Tumanggor, dkk (2021: 59) mengungkapkan bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- 1) Evaluasi *formatif* yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pengajaran tertentu. Manfaat yang dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar untuk suatu pelajaran tertentu.
- 2) Evaluasi *sumatif* yaitu dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau beberapa unit pelajaran tertentu. Sasaran yang dicapai untuk menilai keberhasilan proses belajar atau kurikulum berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh siswa.
- 3) Evaluasi *diagnostik* yaitu dilaksanakan untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran.
- 4) Evaluasi penempatan adalah calon siswa baru yang akan memasuki sekolah dinilai dahulu kemampuannya. Dengan begitu bisa diketahui apakah ia akan mampu

mengikuti pelajaran dan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.

Pendapat yang hampir sama di sampaikan Suharsimi Arikunto, (2018: 42) secara garis besar evaluasi pembelajaran di satuan pendidikan dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Tes *formatif* adalah evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal dan pertanyaan) yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik.
- 2) Tes *sumatif* adalah evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal dan pertanyaan) yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu caturwulan.

### **3. Pondok pesantren**

#### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok pesantren selalu disepadankan dengan pondok, yang dalam bahasa arab disebut *Al-Funduq* sebagai istilah yang mengacu pada pengertian hotel, asrama para santri, atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Istilah lain yang semakna adalah *Al-Ma'had* artinya kampus, area atau lokasi pendidikan. Oleh karena itu, dipesantren para santri harus tinggal di pondok atau didalam area kampus, di sini mereka makan bersama,

mengaji, berdzikir, berdoa, dan shalat berjamaah, mengikuti pengajian secara rutin setelah shalat maghrib, isya', subuh ditengah malam mereka *tahajjud*, dan selainnya (Karim, 2020: 10).

Pendapat lain tentang Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Purnomo, 2017: 23).

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan "kyai". Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu dengan peraturan yang berlaku (Dhofier, 2019: 79-80).

Pondok pesantren memiliki makna yang luas tentang pengertian yang memberikan ciri-ciri pondok pesantren, pada zaman dahulu pondok pesantren adalah tempat pendidikan tradisional yang dikelola oleh bapak kyai, ibunya dan ada

santrinya melakukan kegiatan pembelajaran untuk mendalami ilmu agama islam dan ilmu yang lainnya, sampai sekarang pondok pesantren ini berkembang luas sehingga mempunyai pengertian yang luas sesuai dengan kebutuhan di masa sekarang.

#### b. Macam-Macam Pondok Pesantren

Seiring dengan perkembangan di masa sekarang, pondok pesantren baik tempat, sistem pengajaran, sistem pengorganisasian telah mengalami perubahan. Pesantren di zaman sekarang ada yang sudah tidak memakai cara tradisional seperti pada zaman dahulu, akan tetapi pesantren ini mengalami perubahan sesuai dengan berkembangnya zaman dimasa sekarang.

Purnomo (2017: 36-38) menjelaskan bahwa tipologi pesantren dibagi menjadi tiga yaitu pondok pesantren *salafi* (tradisional), pondok pesantren *khalafi* (modern), dan pondok pesantren komprehensif.

##### 1) Pesantren *Salafi* (Tradisional)

Model pesantren *salafi* sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran *sorogan*, *wetonan* dan *bandongan* karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan pesantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

Implikasi dari suatu pengajaran yang demikian ini adalah jenjang pendidikannya di pesantren ini tidak hanya dibatasi para santri hanya belajar kitab kuning secara bergantian, tinggi rendahnya kedalaman ilmu seorang santri diukur lama tidaknya santri tersebut berada di pondok pesantren, sehingga dapatlah dikatakan bahwa ada perbedaan nilai keilmuan di masing-masing santri.

## 2) Pesantren Khalafi (Modern)

Pesantren *khalafi* menggambarkan adanya pemasukan terhadap pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren dan bahkan ada yang tidak mengajarkan kitab kuning klasik.

Pada model pesantren *khalafi* lembaga tersebut di samping memasukkan pelajaran-pelajaran umum juga mengikuti perkembangan kurikulum baik kurikulum lokal maupun kurikulum nasional, disebabkan kurikulum bukanlah sekadar menentukan pelajaran yang harus dipelajari untuk menambah pengetahuan atau mengembangkan bakatnya melainkan merupakan masalah memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan individu dan masyarakat, baik pada masa ini maupun masa yang akan datang.

## 3) Pesantren Komprehensif

Sistem pesantren ini disebut komprehensif merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan*, namun secara reguler sistem pesekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilanpun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua.

c. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Menurut Dhofier (2019: 79-93) bahwa elemen pokok pondok pesantren ada lima yaitu kyai, santri, masjid, pondok dan kitab klasik. Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Pondok

Pondok merupakan bangunan berupa asrama para santri yang digunakan sebagai tempat tinggal mereka bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai.

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan digunakan sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam shalat lima waktu, khutbah dan shalat jum'at, dan pengajaran kitab.

3) Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya adalah mendidik santri agar menjadi ulama. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren diantaranya *nahwu* dan *sharaf, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf* dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti *tarikh* dan *balaghah*.

#### 4) Santri

Santri merupakan elemen yang penting sekali dalam suatu lembaga pesantren. Karena idealnya, langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid (santri) yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari ilmu agama dan kitab-kitab islam.

#### 5) Kyai

Kyai memiliki peran yang paling esensial dalam pesantren karena kyai merupakan pendirinya. Pertumbuhan dan perkembangan sebuah pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma, wibawa, serta keterampilan kyai.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pondok pesantren adalah kyai sebagai pimpinan pondok pesantren, santri sebagai muridnya, masjid sebagai tempat

ibadah dan ruang belajar, pondok sebagai tempat tinggalnya dan kitab sebagai materi pelajarannya.

d. Metode Pengajaran Dalam Pondok Pesantren

Seorang guru/ustadz ketika mengajar harus memiliki keterampilan dalam penyampaian materi pelajaran dan mampu menggunakan metode mengajar secara tepat. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Purnomo (2017: 112-115) metode pengajaran yang ada di pondok pesantren adalah antara lain:

1) Metode *Wetonan*

Metode *wetonan* adalah kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai tersebut.

2) Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah suatu metode dimana santri yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapan kyai tersebut. Kalau dalam membaca dan memahami terdapat kesalahan maka kesalahan tersebut langsung akan dibenarkan oleh kyai.

3) Metode *Mudzakarah/Diskusi*

Metode *mudzakarah/diskusi* merupakan pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah,

seperti ibadah (ritual), aqidah (teologi) serta masalah agama pada umumnya. *Mudzakarah* yang diselenggarakan membahas suatu masalah dengan tujuan mendetail. Para santri agar terlatih dalam memecahkan persoalan dengan menggunakan kitab-kitab yang tersedia.

#### 4) Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah suatu media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Perjama'ah terdiri dari dari berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan yang bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin. Pengajian semacam ini hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja.

#### 5) Metode Perpaduan

Penyerapan metode baru sebagai tambahan terhadap metode yang bersifat tradisional yang meliputi, tanya jawab, diskusi, *imla' muthala'ah*, proyek, dialog, karyawisata, hafalan, sosio-drama, widyawisata, *problem solving*, pemberian situasi, habituasi, dramatisasi, *reinforcement*, stimulus respons, dan sistem modul.

Berbeda dengan Purnomo, menurut Karim (2020, 49-51) metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1) Metode *Bandongan* atau *Wetonan*

Istilah *bandongan* disebut juga dengan istilah *weton*, berasal dari bahasa Jawa, yang berarti waktu, sebab pembelajaran dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan sesudah shalat fardhu. Dalam hal ini, *bandongan* atau *wetonan* adalah pengajian dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk dihadapan kyai. Kyai membaca kitab yang dipelajari, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.

2) Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah pengajian dengan cara santri menghadap kepada kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.

3) Metode hafalan.

Metode hafalan menempati kedudukan yang penting dalam dunia pesantren. Pelajaran-pelajaran dengan materi tertentu diwajibkan untuk dihafal. Hafalan-hafalan tersebut biasanya berbentuk *nazam* atau *syair*. Misalnya kaidah-kaidah *nahwu* seperti *Alfiyah Ibnu Malik*, merupakan bagian yang mesti dihafal para santri, begitu juga *syair* dari pelajaran-pelajaran lainnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan deskriptif Kualitatif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Moloeng (2017: 6) bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melakukan realita yang ada di lapangan. Melalui jenis penelitian deskriptif kualitatif, maka peneliti berupaya mendeskripsikan atau menjelaskan secara mendalam dan menyeluruh. Sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupten Kudus Tahun 2022.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

### C. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2013: 225) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut Samsu (2017: 95) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari informan dalam hal ini yaitu Kepala Madin, Waka Kurikulum, Ustadz Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Kudus.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013: 225) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sedangkan menurut Samsu (2017: 95) bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar dapat yang diberikan benar-benar sesuai dengan peneliti dan mencapai titik jenuh.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah didapat dari wawancara. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang terkait dengan manajemen pembelajaran, arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Pengambilan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode. Metode pengambilan data yang utama adalah metode wawancara, sedangkan metode pengambilan data penunjangnya adalah observasi dan dokumentasi. Semua metode pengambilan data ini bersifat saling melengkapi antara metode satu dengan metode lainnya. Berikut ini adalah metode pengambilan data yang digunakan.

##### **1. Wawancara**

A. Muri Yusuf (2017: 372) mengatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara secara langsung dan terstruktur. Artinya peneliti sudah menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara sistematis. Wawancara tersebut ditujukan kepada Kepala Madin, Waka Kurikulum, Ustadz Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Kudus

## 2. Observasi

Menurut Samsu (2017: 97) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Sedangkan Hardani, dkk. (2020: 125) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat), sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala dengan menggunakan perantara sebuah alat.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Artinya observasi ini, peneliti mengamati secara langsung dilapangan untuk melihat dari dekat kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Kudus.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 99) metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun data yang diperoleh bisa berupa historis dan geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lainnya.

Untuk menunjang keberhasilan penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan peneliti dengan tujuan mendokumentasikan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran seperti data-data terkait profil pondok pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, data ustadz dan data santri, jadwal pelajaran, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Analisa Data**

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul dengan baik, selanjutnya data tersebut akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Sebagaimana menurut Samsu (2013: 111) Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan/penyusunan data, serta penafsiran data tersebut secara deskriptif.

Sedangkan Moloeng (2017: 11) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Dari data yang sudah diperoleh kemudian di terangkan dalam bentuk kata-kata, dan gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat

memberikan kejelasan. Maka analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. *Data Reduction* (reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2013: 247).

Disini data yang direduksi adalah mengenai yang terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat sebuah rangkuman.

2. *Data Display* (penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah untuk difahami (Sugiyono, 2013: 249).

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Artinya data yang telah dirangkum

tadi kemudian dipilih, data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang telah diperoleh ketika penelitian lapangan. Verifikasi dilakukan apabila kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2013: 252).

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai dapat terjawab sesuai dengan permasalahannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Asna**

###### **a. Profil Pondok Pesantren Nurul Asna**

Pondok Pesantren Nurul Asna adalah lembaga pendidikan islam swasta (non-pemerintah). Didirikan pada tanggal 20 Mei Tahun 2004 oleh kyai Nasrul Ulum, dengan sitem kurikulum terpadu, pendidikan berasrama serta kajian kitab kuning secara intensif.

Pondok Pesantren Nurul Asna terletak di JL. Kudus-Purwodadi Km. 15, tepatnya di Desa Kalirejo RT. 06 RW. 01 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Nurul Asna terletak di Selatan Kota Kudus yang jauh dari keramaian dan didukung dengan lingkungan yang asri. Pondok Pesantren Nurul Asna selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Pondok pesantren nurul asna, tergolong pondok pesantren salaf dengan menggunakan metode campuran, yaitu metode *bandongan* dan klasikal. Selain itu pendidikan di pondok pesantren didukung dengan adanya Madrasah Diniyah Nurul Asna dengan beberapa jenjang, yaitu SP (Sekolah Persiapan), *awaliyah (ibtida')*, *wustho*, dan *'ulya (aliyah)* yang tersusun secara sistematis.

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren nurul Asna dengan keikhlasan dan idealisme para pendidiknya, lembaga ini terus berkembang hingga saat ini. Tercatat ratusan santri dari berbagai daerah yang terdaftar di Pondok Pesantren Nurul Asna. Pondok Pesantren Nurul Asna berusaha untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian masyarakat. Demikian profil singkat Pondok Pesantren Nurul Asna semoga dapat terus berkembang dan mendapat ridho ilahi (data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus).

b. Identitas Pondok Pesantren Nurul Asna

Tabel 1 Identitas Pondok Pesantren Nurul Asna

Nama Ma'had	: Pondok Pesantren Nurul Asna
NSPP	: 510033190188
No. Ijop PONPES	: -

Titik Koordinat	: Latitude -6.9244138, Longtitude 110.7987177
Email	: ppnurulasna@gmail.com
Alamat	: Jl. Kudus – Purwodadi Km 15 Desa Kalirejo, RT 06 RW 01, Kec. Undaan, Kab. Kudus
Kelurahan/Desa	: Kalirejo
Kecamatan	: Undaan
Kabupaten	: Kudus
Kode Pos	: 59372
Tahun Berdiri	: 2004
Nama Yayasan	: Yayasan Nurul Asna
NPWP	: 31.275.438.5-506.000
Nama Akte Notaris	: 27
Nama Notaris	: Chaidzar Muhammad
Status Yayasan	: Aktif

(data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna)

c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Asna

Visi

“Mencetak generasi mukmin yang cerdas, menjunjung tinggi tradisi, terampil, ikhlas dan berakhlakul karimah ala Ahlussunah Wal Jama'ah”

Misi

- 1) Menanamkan jiwa tauhid untuk menjadi perisai yang kokoh dalam setiap kondisi.
- 2) Menanamkan sikap akhlakul karimah berdasarkan tuntutan syari'ah Islam.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spritual santri dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memberikan bimbingan ketrampilan sebagai keahlian individu.
- 5) Melestarikan jiwa berkhidmat dengan semangat tanpa pamrih.

Tujuan

“Sebagai wujud sumbangsih dalam rangka ikut berpartisipasi membangun manusia Indonesia yang memiliki keseimbangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual” (data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna)

d. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Asna

Pondok Pesantren Nurul Asna terletak di desa kalirejo, dengan alamat lengkap JL. Kudus-Purwodadi Km. 15 Desa Kalirejo, RT 06 RW 01 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Pondok Pesantren Nurul Asna terletak di Selatan Kota Kudus yang jauh dari keramaian dan didukung dengan lingkungan yang masih asri.

Letak Geografis Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus merupakan salah satu desa di sebelah selatan wilayah kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan luas wilayah 343,130 Km<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas wilayah Desa kalirejo, yaitu desa dimana Pondok Pesantren Nurul Asna berdiri, adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Medini

Sebelah Selatan : Desa Lambangan

Sebelah Timur : Desa Glagahwaru

Sebelah Barat : Berbatasan langsung dengan Kab. Demak

Untuk menjangkau Pondok Pesantren Nurul Asna pun sangat mudah, adanya transportasi umum di jalan Kudus-Purwodadi sangat membantu untuk akses ke Pondok Pesantren

Nurul Asna. Sebagian besar penduduk sekitar Pondok Pesantren Nurul Asna beragama Islam, Mata Pencaharian Penduduknya beraneka ragam ada yang menjadi Petani, Buruh Pabrik, Karyawan dan Industri rumah tangga, Komunikasi antara masyarakat sekitar dengan Pondok Pesantren Nurul Asna pun terjalin dengan baik, Apabila masyarakat sekitar membutuhkan bantuan Pondok Pesantren Nurul Asna khususnya masalah keagamaan Pesantren pun mengulurkan tanganya, begitu juga sebaliknya, Masyarakat juga membantu Pondok misalnya dalam urusan pembangunan atau turut ikut serta dalam kepanitiaan acara-acara besar Pondok Pesantren Nurul Asna (data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna).

e. Data Santri Pondok Pesantren Nurul Asna Putra

DATA SANTRI PUTRA TAHUN 2020-2022

Tabel 2 Data Santri Putra Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah Santri
2020	78 Santri
2021	110 Santri
2022	129 Santri

(data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna Putra)

## f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Asna Putra

Tabel 3 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Asna Putra

No.	Nama barang	Jumlah
1.	Ruang Administrasi ( Kantor )	1
2.	Mushola	1
3.	Aula Serbaguna	1
4.	Kamar Asatidz	2
5.	Kamar Pengurus	1
6.	Kamar Santri	13
7.	Kamar Tamu Umum	1
8.	Ruang Kelas	15
9.	Dapur Umum	1
10.	Koperasi	2
11.	Kamar Mandi & WC	25
12.	Parkir Kendaraan	3

13.	Gudang	1
14.	Kipas Angin	20
15.	Komputer	4
16.	Printer	2
17.	Lemari Administrasi	2
18.	Papan Tulis	20
19.	Lemari Al Qur'an	2
20.	Sound System	4
21.	Mic	8
22.	Televisi	2
23.	Jenset	2
24.	Pompa Air	2
25.	Tempat Obat	1
26.	Tempat Sampah	15
27.	Jam Dinding	15

28.	Kursi	15
29.	Sapu	20

(data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna)

g. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Asna

STRUKTUR ORGANISASI PERGURUAN

Tabel 4 Struktur Organisasi Perguruan

Penanggung Jawab	: Yayasan Nurul Asna
Pengasuh	: K. Nasrul Ulum
Ketua	: Selamat
Sekretaris	: Arga Dafiq Maulana
Bendahara	: Imam Fadli
Waka Kurikulum	: M. Ulil Absor
Waka Kesiswaan	: Hamam Arifin
Waka Sarpras	: Edi Purwanto
Waka Humas	: Khoirul Umam

## STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN PONDOK

Tabel 5 Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok

Penanggung Jawab	: Yayasan Nurul Asna
Pengasuh	: K. Nasrul Ulum
Lurah Pondok	: Isomuddin Handiq
Wakil Lurah Pondok	: Yusuf As'ari
Sekretaris	: 1. Syahrul Nijam Al Ma'sum 2. Nasru Anwaru Mustaqim 3. M. Bagua Alfinnur
Bendahara	: Abdullah Khobir
Keamanan & Ketertiban	: 1. M. Rizal Taufiq 2. M. Ali Munajar 3. M. Syahrur 4. M. David Candra Maulana 5. Didik Irawan 6. Nafi' Azka Maulana

Kebersihan	: M. Mustaqim
Sarana & Prasarana	: 1. Zidan Ahkam 2. M. Yusuf Baihaqi
Humas	: M. Nuril Azmi
Kesehatan	: Muad Alimul Husna
Asrama Anak – anak	: 1. Wafiq A’imatul Huda 2. Husnul Lutfi Ulumuddin 3. Saeful Anwar

(data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna Putra)

h. JADWAL PELAJARAN DAN KEGIATAN PONDOK  
PESANTREN NURUL ASNA PUTRA

Tabel 6 Jadwal Mata Pelajaran Madin Ibtida’ Putra

I B T	Kelas	Hari					
		Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Putra 2	Doa- Doa	Imla’ dan	Fasholatan	Imla’ dan	Fasholatan	Doa-Doa dan	

I D A		dan Lughah	Yanbu'a		Yanbu'a		Lughah
	Putra 3	Muntak hobat Fil Mahfud hot	Yanbua Tajwid	Fiqhun	Risalah Mukhtashar	Fasholatan	Ngudi Susilo
	Putra 4 A	Tafrihatul Wildan	Aqidatul Awwam	Mabadi Fiqh 1 & 2	Hidayatus Sibyan	Alala dan Fiqhun	Tasrif Istilahi
	Putra 4 B	Tasrif Istilahi	Tafrihatu l Wildan	Hidayatus Sibyan	Mabadi Fiqh 1 & 2	Aqidatul Awwam	Alala dan Fiqhun
	Putra 5 A	Tasrif Istilahi	Tambihul Muta'allim	Jurumiyyah	Tijan Ad- Darari	Mabadi Fiqh 3 & 4	Hidayatul Mustafid
	Putra 5 B	Tambihul Muta'allim	Tasrif Istilahi	Tijan Ad- Darari	Jurumiyyah	Hidayatul Mustafid	Mabadi Fiqh 3 & 4
	Putra 6	Khoridatul	Qowaidu	Washoya	Al	Matan Sulam	Tahsrif

A	Bahiyah	I I'rob	Al Anbiya	Jazariyah	Taufiq	Lughowi
Putra 6 B	Al Jazariyah	Tashrif Lughowi	Khoridatul Bahiyah	Washoya Al Anbiya	Qowaidul I'rob	Matan Sulam Taufiq

Tabel 7 Jadwal Mata Pelajaran Madin Wustho Putra

	Kelas	Hari					
		Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
W U S T H O	Putra 1 A	Mukhtash or Abi Jamroh	Imrithi	Fathul Qorib	Maqshud	Adabul Alim Wa mutaallim	Imrithi
	Putra 1 B	Imrithi	Mukhtas hor Abi Jamroh	Imrithi	Fathul Qorib	Maqshud	Adabul Alim Wa mutaallim
	Putra 2	Matan Ta'lim Mutaallim	AlFiyah Ibnu Malik Jilid 1	Fathul Qorib	Ibnu Malik Jilid 1	Kifayatul Awwam	Syarah Waroqot
	Putra 3	Faraidul	Sulam	Fathul	AlFiyah	Jauharatul	AlFiyah

		Bahiyah	Munawa roq	Qorib	Ibnu Malik Jilid 2	Tauhid	Ibnu Malik Jilid 2
--	--	---------	---------------	-------	--------------------------	--------	--------------------------

Tabel 8 Jadwal Mata Pelajaran Madin Aliyah Putra

A L I Y A H	Kelas	Hari					
		Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1	Putra	Hidayatul	Jauhar	Ibdaul	Fathul	Tadribun	Kawakibul
	Adzkiya	Maknun	Wafi	Muin	Nujaba	Lama'ah	
	Putra	Uqudul	Mustholah	Fathul	Syarah Umul Barahain	Syarah Hikam	Kifayatul Farid
2	Juman	Hadits	Muin	Muin	Muin	Muin	Muin
3	Putra	Uqudul	Syarah	Fathul	Jawahirul	Ulumul	Uqudul
		Juman	Hikam	Muin	Bukhori	Qur'an	Juman

(data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna Putra)

Tabel 9 Kegiatan Harian Pondok (Rutin)

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 – 04.30	Istighosah (Sholawat Ringinagung)

2	04.30 – 05.00	Jama'ah Shalat Subuh
3	05.00 – 06.00	Sorogan Al-Qur'an
4	06.00 – 06.30	Istighosah (Yasin, Al Waqi'ah dan Al Mulk)
5	06.30 s/d Selesai	Persiapan Sekolah Formal/ Tugas masing-masing
6	12.00 – 12.30	Jama'ah Shalat Dzuhur
7	12.30 – 13.00	Kajian Kitab "Syarah Al Hikam"
8	13.00 – 15.15	Istirahat
9	15.15 – 15.30	Jama'ah Shalat Ashar
10	15.30 – 16.30	Kajian Kitab Kuning (sesuai jadwal)
11	16.30 – 17.15	Persiapan Shalat Maghrib
12	17.15 – 17.45	Istighosah
13	17.45 – 18.15	Jama'ah Shalat Maghrib
14	18.15 – 19.00	Sorogan Al-Qur'an

15	19.00 – 19.30	Jama'ah Shalat Isya'
16	19.30 – 21.30	Madrasah Diniyah
17	21.30 – 22.00	Muthola'ah/ Mudarosah
18	22.00 – 04.30	Istirahat

(data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna Putra)

Tabel 10 Kegiatan Mingguan

No	Waktu	Kegiatan
1	Jum'at Pahing	Al Barjanji
2	Jum'at Wage	Khotmil Qur'an
3	Jum'ar Legi	Manaqib
4	Jum'at Pon	Khitobah
5	Jum'at Kliwon	Praktikum Ibadah
6	Jum'at Pagi	Ro'an Umum (Kerja Bhakti)

7	Setelah Shalat Jum'at	Istighosah (Addukhon dan Al Kahfi)
8	Setelah Sholat Ashar	Istighosah (Assajdah, Arrohman dan Rotibul Haddad)

(data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna Putra)

Tabel 11 Kegiatan Tahunan

No	Waktu	Kegiatan
1	Bulan Robi'ul Awal	Ziarah Bersama
2	5 Sya'ban	Musabaqoh Akhir Sanah
3	20 Sya'ban	Haflah Akhir Sanah
4	22 Oktober	Hari Santri Nasional (HSN)
5	15 Syawal	Halal Bi Halal Penerimaan Santri Baru
6	Bulan Ramadhan	Ngaji Kilatan Bulan Ramadhan

(data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna Putra)

## 2. Penyajian Data

### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Baik atau buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran salah satu faktornya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang maka dalam pelaksanaannya akan berjalan terartur, tertib dan sesuai arah yang diinginkan, begitupun sebaliknya.

Setiap jalur Pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pondok Pesantren Nurul Asna Putra termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan nonformal.

#### 1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan setiap satuan pendidikan. Silabus merupakan bagian dari kurikulum sebagai penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar

ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar (Mulyasa, 2006: 176).

Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala Madrasah Diniyah Nurul Asna yaitu ustadz Selamat, berikut hasil wawancaranya:

“Disini itu silabus gak ada mas. Ustadz disini ya datang mengajar di kelas menggunakan kitab kuning. Nggak ada yang namanya silabus seperti yang disekolah-sekolah formal”(wawancara dengan ustadz Selamat tanggal 26 Juli 2022 pukul 19.45 WIB).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka kurikulum yaitu ustadz Ulil Abshor berikut hasil wawancaranya:

“Silabus di Pondok Pesantren Nurul Asna belum ada yang membuat. Mungkin karena disini pesantren jadi belum tahu betul tentang cara atau pembuatan silabus”(wawancara dengan ustadz Ulil Abshor tanggal 26 Juli 2022 pukul 22.00 WIB).

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz pengajar di Madrasah Diniyah Nurul Asna berikut hasil wawancaranya:

Wawancara dengan ustadz Yusuf As'ari, “Silabus disini belum ada atau bisa dikatakan gak ada sama sekali. Panduan ngajarnya ya hanya kitab yang diajar itu sendiri” (wawancara tanggal 27 Juli 2022 pukul 13.00 WIB).

Wawancara dengan ustadz Isomuddin Handiq, “Gak ada yang membuat silabus mas. Karena disini kan madrasahnyanya ikut dalam pesantren jadinya ya guru ngajar sesuai kitab yang diajar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan”(tanggal 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madin, Waka Kurikulum, dan Ustadz pengajar Pondok Pesantren Nurul Asna Putra maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa silabus pembelajarn di pesantren ini belum ada dan belum diterapkan. Hal ini dikarenakan para ustadz yang belum mengetahui tentang seluk beluk silabus dan bagaimana cara membuatnya.

## 2) RPP

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus. Kondisi RPP di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra sama seperti silabus yaitu tidak ada. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz Selamat berikut hasil wawancaranya:

“RPP sama juga seperti silabus, tidak ada seperti yang disekolah-sekolah formal”(wawancara dengan ustadz Selamat selaku Kepala Madin tanggal 26 Juli 2022 pukul 19.47 WIB).

Sama halnya dengan pendapat di atas, ustadz Yusuf As'ari juga mengatakan bahwa:

“Gak ada, sama seperti silabus. Perencanaan mengajar (RPP) nggak ada satupun guru yang membuatnya. Guru berangkat sesuai jadwal dan kitab yang diajar. Jadi gak ada perencanaan mengajar”(wawancara tanggal 27 Juli 2022 pukul 13.02 WIB).

Ustadz Ishomuddin Handiq juga mengatakan pendapat yang sama bahwa:

“ustadz disini nggak ada yang membuat perencanaan mengajar (RPP). Sama seperti yang tadi (silabus) nggak ada yang buat” (wawancara dengan ustadz Ishomuddin tanggal 27 Juli 2022 pukul 14.02 WIB).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu ustadz Ulil Abshor berikut hasil wawancaranya:

“RPP nggak ada yang buat. Mungkin secara tertulis disini perencanaan mengajar (RPP) tidak ada karena tidak tahu cara buatnya. Tapi bisa dikatakan secara gambaran ustadz-ustadz sudah mengerti, nanti ngajarnya pake metode ini, nanti ngajarnya sampai nadhom ini, atau nanti ngajarnya nyuruh santri untuk membacakan kitabnya atau bisa dikatakan juga bahwa secara tertulis RPP belum ada, tapi secara gambaran sudah ada” (wawancara dengan ustadz Ulil Abshor selaku Waka Kurikulum tanggal 26 Juli 2022 pukul 22.03 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madin, Waka Kurikulum, dan Ustadz pengajar Pondok Pesantren Nurul Asna Putra maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sama halnya dengan silabus, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang silabus dan RPP tidak ada satupun ustadz atau guru yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Para guru atau ustadz pengajar mengaitkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan dengan kitab ajar yang dijadikan acuan dan mengandalkan pengalaman mengajar yang selama ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra.

## b. Pengorganisasian Pembelajaran

Struktur organisasi di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra menunjukkan adanya hubungan antara pimpinan, ustadz, dan pengurus, yang memiliki hubungan yang baik dan kerjasama yang mendukung untuk tercapainya tujuan dari organisasi. Ada dua Struktur organisasi di Pondok Pesantren Nurul Asna, yaitu Struktur organisasi perguruan dan struktur organisasi kepengurusan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz Selamat yang mengatakan bahwa:

“Penyusunan struktur organisasi di pondok itu dibagi menjadi dua. pertama struktur perguruan, itu untuk struktur organisasi Madin dan kedua struktur kepengurusan, itu untuk struktur organisasi pondok pesantren. Kalo diperguruan ada kepala Madin, para wakil kepala, sekretaris, bendahara dan juga lainnya. Sedangkan kalo di kepengurusan ada lurah pondok sebagai ketuanya, ada sekretaris, bendahara dan juga ada bidang-bidang lainnya seperti keamanan, kebersihan, asrama dan seterusnya”(wawancara dengan ustadz Selamat tanggal 26 Juli 2022 pukul 19.50 WIB).

Agar lebih jelasnya berikut adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Asna Putra:

### STRUKTUR ORGANISASI PERGURUAN

Penanggung Jawab : Yayasan Nurul Asna

Pengasuh : K. Nasrul Ulum

Ketua : Selamat

Sekretaris : Arga Dafi Maulana

Bendahara	: Imam Fadli
Waka Kurikulum	: M. Ulil Absor
Waka Kesiswaan	: Hamam Arifin
Waka Sarpras	: Edi Purwanto
Waka Humas	: Khoirul Umam

#### STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN

Penanggung Jawab	: Yayasan Nurul Asna
Pengasuh	: K. Nasrul Ulum
Ketua	: Isomuddin Handiq
Wakil Ketua	: Yusuf As'ari
Sekretaris	: 1. Syahrul Nijam Al Ma'sum 2. Nasru Anwaru Mustaqim 3. M. Bagua Alfinnur
Bendahara	: Abdullah Khobir
Keamanan & Ketertiban	: 1. M. Rizal Taufiq 2. M. Ali Munajar 3. M. Syahrur

	4. M. David Candra Maulana
	5. Didik Irawan
	6. Nafi' Azka Maulana
Kebersihan	: M. Mustaqim
Sarana & Prasarana	: 1. Zidan Ahkam
	2. M. Yusuf Baihaqi
Humas	: M. Nuril Azmi
Kesehatan	: Muad Alimul Husna
Asrama Anak – anak	: 1. Wafiq A'imatul Huda
	2. Husnul Lutfi Ulumuddin
	3. Saeful Anwar

(data arsip Pondok Pesantren Nurul Asna Putra)

c. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Waktu pembelajaran

Pondok Pesantren Nurul Asna Putra mengatur jadwal belajar santri pada waktu setelah sholat Ashar yaitu 1 jam pelajaran mulai pukul 15.30-16.30 WIB untuk kelas Ibtida' dan setelah sholat Isya' atau setelah selesai mengaji Al-Qur'an yaitu 2 jam pelajaran mulai pukul 19.30-21.30 WIB untuk kelas Wustho dan Aliyah.

Kedua waktu tersebut dipilih sore dan malam hari karena pada waktu pagi sampai siang harinya digunakan untuk sekolah para santri. Hal ini disampaikan oleh ustadz Ulil Abshor,

“Jam pelajarannya 1 jam untuk kelas ibtida’ dan 2 jam untuk kelas wustho dan aliyah. Pembelajaran Madin dilaksanakan pada hari Sabtu-Kamis. Untuk liburnya yaitu Jum’at malam. Madin masuknya jam 15.30-16.30 sore untuk kelas ibtida’. Jadwal malam harinya jam 19.30-21.30 untuk kelas wustho dan aliyah. Waktu (sore) tersebut dipilih karena pada waktu pagi sampai siang harinya digunakan untuk sekolah formal para santri dan kelas wustho dan aliyah dijadwalkan malam hari setelah pelaksanaan mengaji Al-Qur’an selesai”(wawancara dengan ustadz Ulil Abshor tanggal 26 juli 2022 pukul 22.10 WIB).

## 2) Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz atau guru yang mengajar. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas? Berikut hasil wawancara dengan ustadz Yusuf As’ari:

“Pelaksanaannya sama seperti pada umumnya. Pelajaran dibuka dengan salam dan doa kemudian dilanjut penyampaian materi. Apabila dirasa penyampaian materi cukup maka disudahi dengan membaca doa dan salam penutup” (wawancara dengan ustadz Yusuf As’ari tanggal 27 Juli 2022 pukul 13.07).

Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz yang lain berikut petikan wawancaranya:

“Pertama memulai materi pelajaran seperti membuka salam, mengabsen kehadiran murid, dan membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan materi, setelah itu itu memberi kesempatan santri untuk bertanya apakah ada materi yang belum pahami jika tidak ada maka ditutup dengan membaca doa dan salam” (wawancara dengan ustadz Ishomuddin Handiq tanggal 27 Juli 2022 pukul 14.05).

Berdasarkan wawancara di atas Pelaksanaan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka, dimulai dengan salam, doa bersama dan absensi kehadiran santri. Kegiatan inti, ustadz menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan penutup, menutup Pelajaran dengan doa bersama dan salam.

Untuk mengetahui lebih mendalam peneliti melakukan observasi langsung kedalam kelas pada tanggal 27 Juli dan 2 Agustus 2022. Berikut hasil observasi langsung proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra:

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Pembukaan dimulai dengan ucapan salam dilanjutkan doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ustadz pengajar.

Pretest terkadang dilakukan ustadz untuk mengetahui kefahaman santri terhadap materi pelajaran yang diberikan pekan lalu, sekaligus mengulang pelajaran secara singkat sebelum masuk ke materi inti. Hal ini merupakan salah satu keunikan atau pembeda dari pada pondok pesantren tradisional yang lain karena tidak semua pondok pesantren tradisional melakukan pretest saat pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Ustadz langsung menjelaskan ke pokok materi pelajaran. Kegiatan tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan diberikan setiap pertemuan. Hal ini disebabkan karena ustadz tidak mempunyai silabus dan RPP.
- (2) Ustadz menyimpulkan materi pelajaran dengan meringkas beberapa poin materi yang disampaikan.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Membuka sesi tanya jawab kepada para santri apabila materi yang disampaikan belum jelas.
- (2) Semua ustadz menutup pelajaran dengan salam dan doa penutup.

#### d. Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi penempatan, evaluasi *formatif*, dan evaluasi *sumatif*. Pertama, evaluasi penempatan adalah calon siswa baru yang akan memasuki sekolah dinilai dahulu kemampuannya. Dengan begitu bisa diketahui apakah ia akan mampu mengikuti pelajaran dan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya (Tumanggor, dkk. 2021: 59). Kedua, evaluasi *formatif* diartikan sebagai penilaian berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang diselenggarakan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik. Ketiga, evaluasi *sumatif* adalah penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu caturwulan (Arikunto, 2018: 42).

Untuk mengetahui sistem evaluasi dan penilaian di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Slamet. Berikut hasil wawancaranya:

“Sistem penilaian atau tes secara umum itu ada 2. Pertama, tes masuk. Kedua, tes tengah semester (UTS) dan semester (UAS). Untuk santri baru yang masuk pondok akan di tes dulu, ada tes baca tulis Al Qur’an juz ‘amma (juz 30) dan tes pengetahuan agama, tujuannya untuk mengetahui kemampuan dan penempatan kelas ibtida’ berapa yang cocok. Kalo tes semester itu ada UTS dan UAS yaitu tes sorogan kitab, tes hafalan, dan tes tertulis. Yang hafalan disetorkan tiap minggunya dan pada bulan maulud (akhir semester) santri dites kembali hafalannya secara keseluruhan oleh ustadz pondok” (wawancara dengan ustadz Slamet tanggal 26 Juli 2022 pukul 19.55 WIB).

Selain dengan ustadz Slamet. Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Ulil Abshor,

“Tidak ada teknik penilaian khusus dalam mengevaluasi dan menilai belajar santri, hanya menyetor hafalan atau melakukan tanya jawab ketika selesai penyampaian materi setelah kegiatan belajar. Bentuk penilaian lainnya yaitu persemester atau setiap ustad diminta untuk membuat soal. Ada juga yang perminggu langsung diberi penilaian seperti sorogan kitab (membaca kitab gundul) dan setoran hafalan”(wawancara dengan ustadz Ulil Abshor tanggal 26 Juli 2022 pukul 22.15 WIB)

Pendapat diatas sama seperti yang disampaikan oleh Ustadz Yusuf Asari dan ustadz Ishomuddin Handiq bahwa,

“Sistem evaluasi dan penilaiannya ya ada ujian masuk bagi santri baru, ujian tengah semester dan ujian semester, penilaian hafalan kitab setoran tiap minggu, dan penilaian sorogan kitab tiap minggu” (wawancara dengan Ustadz Yusuf Asari tanggal 27 Juli 2022 pukul 13.10 WIB).

“Disini ada tes ujian tes hafalan, dan tes sorogan kitab, ujian tengah semester dan ujian semester berupa tes tertulis (soal)” (wawancara dengan Ustadz Ishomuddin Handiq tanggal 27 Juli 2022 pukul 14.08).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madin, Waka Kurikulum dan juga dengan ustadz pengajar, Pondok Pesantren Nurul Asna Putra menerapkan sistem evaluasi penempatan, evaluasi *formatif*, evaluasi *sumatif*.

Evaluasi Penempatan yaitu evaluasi yang dilakukan tujuannya untuk mengetahui kemampuan santri. Pada umumnya pondok pesantren

tradisional ketika menerima santri baru langsung diterima begitu saja tanpa adanya pengetesan untuk mengetahui kemampuan santri, hal ini berbeda ketika di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra setiap ada santri baru yang masuk diuji dahulu kemampuannya dengan di tes membaca dan menulis Al Qur'an Juz 'Amma (Juz 30), tes membaca dan memaknai kitab serta tes pengetahuan umum agama islam.

Evaluasi *formatif* yaitu *sorogan* kitab dan menyeter hafalan setiap minggunya dan pada bulan maulud (akhir semester) santri dites kembali hafalannya secara keseluruhan. *sorogan* kitab yang dimaksud adalah santri diminta untuk maju membaca dan memaknai kitab dihadapan ustadz setiap minggunya. Bentuk evaluasi *sumatif* adalah mengerjakan ulangan semester.

## **B. Pembahasan**

Menurut Sherly, dkk (2020: 7) manajemen pendidikan adalah kegiatan pengembangan pendidikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen.

Dalam manajemen pembelajaran setidaknya terdapat perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut peneliti paparkan Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2022.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran yang akan diteliti yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mulyasa (2006: 176) menjelaskan pengertian silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan setiap satuan pendidikan. Silabus merupakan bagian dari kurikulum sebagai penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Menurut Mulyasa (2006: 176) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan silabus. Artinya RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 20 disebutkan, “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Adapun perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP tidak ada di Pondok pesantren Nurul Asna Putra. Tidak adanya silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikarenakan Waka Kurikulum dan para ustadz di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra belumlah faham mengenai tata cara membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta tahapan-tahapan yang harus dilengkapi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dimaklumi mengingat pada umumnya pondok pesantren lebih mementingkan proses belajar mengajar. Selain itu, faktor lainnya adalah sebagian ustadz pengajar berasal dari generasi lama yang belum mengenal silabus dan RPP.

Membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari persiapan pengajar agar tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran berjalan dengan baik dan juga agar ustadz pengajar mengerti apa tujuan atau standar kompetensi yang akan diraih di setiap mata pelajaran. Jika silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat sesuai dengan kebutuhan dan prinsip pondok pesantren, keuntungannya saat terjadi pergantian ustadz pengajar tidak perlu membuat perencanaan pembelajaran (RPP) yang baru, karena dapat menggunakan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

## 2. Pengorganisasian Pembelajaran

*Organizing* yaitu kegiatan mengelola pendidik dan tenaga kependidikan melalui penetapan struktur untuk mengetahui pembagian tugas dan tanggungjawab dari masing-masing elemen yang ada disekolah (Sherly, dkk. 2020 : 7).

Pengorganisasian pembelajaran diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di sekolah (Tumanggor, dkk. 2021: 6).

Menurut Farikhah dan Wahyudhiana (2018: 127) struktur organisasi sekolah adalah susunan komponen-komponen (unit-unit) yang ada di sekolah. Struktur organisasi tersebut menunjukkan adanya pembagian kerja dari berbagai unit kegiatan yang berbeda-beda dapat dikondisikan, digerakkan dan diserasikan sesuai dengan sumber daya pendidikan di sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah, semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya mempunyai tugas wewenang dan tanggung jawab yang

jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan manajemen sekolah.

Adapun struktur organisasi di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra menunjukkan adanya hubungan antara pimpinan, ustadz, pengurus sampai pada santri terdapat hubungan kerja sama yang baik dan hubungan kerja yang saling mendukung satu sama lain untuk tercapainya tujuan belajar. Struktur organisasi tersebut dipisah menjadi dua. Pertama, struktur perguruan yang terdiri dari Pengasuh Pondok, Kepala Madrasah Diniyah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Waka Humas, sekretaris, bendahara, wali kelas, guru, dan santri. Kedua, Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Asna Putra yang terdiri dari pengasuh pondok, lurah/wakil lurah pondok, sekretaris, bendahara, seksi bidang-bidang, dan santri.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai (Bahri dan Zain 2010: 1).

Dalam sebuah proses belajar mengajar seorang guru atau ustadz dituntut untuk dapat mempersiapkan bahan, alat, dan media ajar yang akan digunakan untuk mengajar. Persiapan ini dimaksudkan

agar proses yang akan dilaksanakan menjadi teratur, rapi, dan terencana sehingga memudahkan pelaksanaan proses belajar.

Sudjana (2010: 136) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Menurut Mulyasa (2006: 243) kegiatan pendahuluan, pertama menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdoa. Kedua pretes yaitu peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Ketiga menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru.

Hasil observasi yang peneliti lakukan relevan dengan teori tersebut, melihat dari apa yang dilakukan ustadz saat mengajar di kelas. Pembukaan dimulai dengan ucapan salam oleh ustadz dan dilanjutkan doa bersama-sama. Kemudian ustadz melakukan pretest untuk mengetahui kefahaman santri terhadap materi pelajaran yang diberikan pekan sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu pembeda dari pondok pesantren tradisional yang lain

karena tidak semua pondok pesantren tradisional melakukan pretest untuk mengetahui kefahaman santri.

#### b. Kegiatan Inti

Menurut Mulyasa (2006: 243) kegiatan inti, pertama pengorganisasian sebagai contoh membentuk kelompok. Kedua prosedur pembelajaran contohnya tanya jawab, kegiatan pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, diskusi kelompok, menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi, memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, membuat rangkuman.

Pada kegiatan inti, ustadz pengajar langsung menjelaskan ke pokok materi pelajaran. Sebelum kegiatan penutup, ustadz menyimpulkan materi pelajaran dengan meringkas beberapa poin materi yang disampaikan.

#### c. Kegiatan Penutup

Menurut Mulyasa (2006: 243) kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk membentuk kompetensi dan memantapkan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari bisa dilakukan dengan perenungan. Melakukan post tes bisa dilakukan dengan tes lisan atau tertulis. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pada kegiatan penutup, ustadz pengajar membuka sesi tanya jawab kepada para santri apabila materi yang disampaikan

belum jelas dan belum difahami oleh santri. Setelah itu, proses belajar ditutup dengan doa bersama penutup majelis ilmu atau membaca Surah Al-Asr. Selanjutnya Ustadz mengucapkan salam penutup.

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra pada praktiknya sudah sesuai dengan teori-teori yang peneliti gunakan. Dalam proses belajar mengajarnya terdapat langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

#### 4. Evaluasi pembelajaran

Menurut Arifin (2012: 8) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan

Menurut Sudijono evaluasi Pendidikan merupakan proses untuk menentukan tujuan pendidikan dibandingkan tujuan yang telah ditentukan (Doni, 2014: 2). Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting dalam sebuah pendidikan. Penilaian dilakukan oleh ustadz atau guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi santri, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui hasil belajar santri di pondok pesantren.

Pada praktiknya Pondok Pesantren Nurul Asna Putra sudah menerapkan evaluasi pembelajaran yaitu penempatan, *formatif*, dan *sumatif*.

- a. Evaluasi Penempatan yaitu calon siswa baru yang akan memasuki sekolah diuji dahulu kemampuannya. Dengan begitu bisa diketahui apakah ia akan mampu mengikuti pelajaran dan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya (Tumanggor, dkk. 2021: 59).

Evaluasi penempatan yang dilakukan di Pondok pesantren Nurul Asna Putra yaitu evaluasi setiap ada santri baru yang masuk di uji terlebih dahulu kemampuannya dengan di tes membaca dan menulis Al Qur'an, tes membaca dan memaknai kitab, tes hafalan Juz 'Amma (Juz 30) serta tes pengetahuan umum agama islam tujuannya untuk mengetahui kemampuan santri sehingga bisa ditempatkan pada tingkatan kelas ibtida' yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

- b. Evaluasi *Formatif* adalah penilain berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang diselenggarakan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik (Arikunto, 2018: 42).

Evaluasi *formatif* yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pengajaran tertentu. Manfaat yang dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses

belajar mengajar untuk suatu pelajaran tertentu (Tumanggor, dkk. 2021: 59).

Evaluasi *formatif* yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Asna Putra yaitu menyeter hafalan, dan *sorogan* kitab setiap minggunya.

- c. Evaluasi *sumatif* yaitu adalah evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal dan pertanyaan) yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu caturwulan (Arikunto, 2018: 42).

Evaluasi *sumatif* yaitu dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau beberapa unit pelajaran tertentu (Tumanggor, dkk. 2021: 59).

Bentuk evaluasi *sumatif* yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra adalah mengerjakan ulangan semester dan menyeter hafalan kitab secara keseluruhan pada bulan Maulud (akhir semester).

Berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat dengan teori diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam evaluasi pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan teori yang peneliti gunakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Asna Putra yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran tidak ada perangkat pembelajaran silabus dan RPP. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Nurul Asna Putra termasuk jenis pendidikan keagamaan yang menggunakan jalur pendidikan nonformal.
2. Pengorganisasian pembelajaran menunjukkan adanya hubungan antara pimpinan, ustadz, pengurus sampai pada santri, terdapat hubungan kerja sama yang baik dan saling mendukung satu sama lain untuk tercapainya tujuan belajar.
3. Pelaksanaan pembelajaran ustadz mampu mengelola proses belajar mengajar dikelas meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

4. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan evaluasi penempatan, *formatif* dan *sumatif*. Evaluasi penempatan dilakukan pada penerimaan santri baru, evaluasi *formatif* dilakukan setiap minggu atau tiap satu pokok bahasan selesai dipelajari, evaluasi *sumatif* dilakukan setiap akhir semester.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra, untuk itu peneliti perlu memberikan saran-saran agar dapat bermanfaat.

1. Skripsi ini tidak hanya sebagai pelengkap hiasan lemari akademik tetapi bisa dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk dalam meningkatkan proses perkuliahan.
2. Bagi pihak pondok pesantren perlu diperhatikan lagi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP agar proses pembelajaran bisa terencana dengan lebih baik.
3. Bagi diri sendiri kiranya dapat di jadikan pelajaran untuk dapat mengembangkan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan agar menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Zulfa. 2022. *Evaluasi Pendidikan*. Sumatera Barat: LPPM Universitas Bung Hatta.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damanik, Sarintan E. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bogor. Sygma Exagrafika.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2019. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Doni, dkk. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Bali: Beta.
- Farikhah, Siti & Wahyudhiana. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fathurrohman, M. & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- , 2013. *MICRO TEACHING Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Karim, Bisyril Abdul. 2020. Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia. Makassar: LPP UNISMUH Makassar.
- Kopertis. Tanpa tahun. Standar Nasional Pendidikan Tinggi Dalam PP No. 19 Tahun 2005. Melalui <http://www.kopertis3.or.id> [7/7/22].
- Moleong, J. Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. 53 metode belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya. Bandung: UPI.
- Mulya, Ashari. 2019. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Qodir Batu Tegi Tanggamus. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mulyasa. 2006. Kurikulum tingkat satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasuha, Arsy. 2019. Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nursan. 2020. Manajemen Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare Dalam Pembinaan Santri. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Purnomo, M. Hadi. 2017. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Saefullah. 2014. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Setia.

- Samsu. 2017. METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). Jambi: Pusaka Jambi.
- Sewang, Anwar. 2015. Manajemen Pendidikan. Malang: Wineka Media.
- Sherly, dkk. 2020. Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Shulhan, Muwahid & Soim. 2017. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2010. Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production.
- Suparlan. 2013. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tumanggor, Amiruddin dkk. 2021. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: K-Media.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. Evaluasi Program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijaya, Candra. 2005. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Quantum Teaching.
- Yusuf, A. Muri. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

## Lampiran 1 Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Partisipan	Pertanyaan
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. Silabus	Kepala Madin, Waka Kurikulum, Guru	a. Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus?
		b. RPP	Kepala Madin, Waka Kurikulum, Guru	b. Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat RPP?
2.	Pengorganisasian Pembelajaran	a. Struktur Organisasi	Kepala Madin	a. Bagaimana struktur organisasi Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Asna Putra?
3.	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Waktu pembelajaran	Waka Kurikulum	a. Kapan dan berapa jam pembelajaran Madin dilaksanakan?
		b. Proses belajar mengajar	Guru	b. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas?

4.	Evaluasi Pembelajaran	a. Evaluasi dan penilaian	Kepala Madin, Waka Kurikulum, guru	a. Bagaimana sistem evaluasi dan penilaian di Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Asna Putra?
----	-----------------------	---------------------------	------------------------------------	---

#### Hasil Wawancara

##### 1. Kepala Madin Nurul Asna (Ustadz Slamet)

- a. Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus?

Jawaban: “Disini itu silabus gak ada mas. Ustadz disini ya datang mengajar di kelas menggunakan kitab kuning. Nggak ada yang namanya silabus seperti yang disekolah-sekolah formal.”

- b. Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat RPP?

Jawaban: “RPP sama juga seperti silabus, tidak ada seperti yang disekolah-sekolah formal”

- c. Bagaimana struktur organisasi Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Asna Putra?

Jawaban: “Penyusunan struktur organisasi di pondok dibagi menjadi dua. pertama struktur perguruan, itu untuk struktur organisasi Madin dan kedua struktur kepengurusan, itu untuk struktur organisasi pondok pesantren. Kalo

diperguruan ada kepala Madin, para wakil kepala, sekretaris, bendahara dan juga lainnya. Sedangkan kalo di kepengurusan ada lurah pondok sebagai ketuanya, ada sekretaris, bendahara dan juga ada bidang-bidang lainnya seperti keamanan, kebersihan, asrama dan seterusnya”

- d. Bagaimana sistem evaluasi dan penilaian di Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Asna Putra?

Jawaban: “Sistem penilaian atau tes secara umum itu ada 2. Pertama, tes masuk. Kedua, tes tengah semester (UTS) dan semester (UAS). Untuk santri baru yang masuk pondok akan di tes dulu, ada tes baca tulis Al Qur’an juz ‘amma (juz 30) dan tes pengetahuan agama, tujuannya untuk mengetahui kemampuan dan penempatan kelas ibtida’ berapa yang cocok. Kalo tes semester itu ada UTS dan UAS yaitu tes sorogan kitab, tes hafalan, dan tes tertulis. Yang hafalan disetorkan tiap minggunya dan pada bulan maulud (akhir semester) santri dites kembali hafalannya secara keseluruhan oleh ustadz pondok”

2. Waka Kurikulum (Ustadz Ulil Abshor)

- a. Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus?

Jawaban: “ Silabus di Pondok Pesantren Nurul Asna belum ada yang membuat. Mungkin karena disini pesantren jadi belum tahu betul tentang cara atau pembuatan silabus ”

- b. Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat RPP?

Jawaban: “ RPP nggak ada yang buat. Mungkin secara tertulis disini perencanaan mengajar (RPP) tidak ada karena tidak tahu cara buatnya. Tapi bisa dikatakan secara gambaran ustadz-ustadz sudah mengerti, nanti ngajarnya pake metode ini, nanti ngajarnya sampai nadhom ini, atau nanti ngajarnya nyuruh santri untuk membacakan kitabnya atau bisa dikatakan juga bahwa secara tertulis RPP belum ada, tapi secara gambaran sudah ada ”

- c. Kapan dan berapa jam pembelajaran Madin dilaksanakan?

Jawaban: “ Jam pelajarannya 1 jam untuk kelas ibtida’ dan 2 jam untuk kelas wustho dan aliyah. Pembelajaran Madin dilaksanakan pada hari Sabtu-Kamis. Untuk liburnya yaitu Jum’at malam. Madin masuknya jam 15.30-16.30 sore untuk kelas ibtida’. Jadwal malam harinya jam 19.30-21.30 untuk kelas wustho dan aliyah. Waktu (sore) tersebut dipilih karena pada waktu pagi sampai siang harinya digunakan untuk sekolah formal para santri dan

kelas wustho dan aliyah dijadwalkan malam hari setelah pelaksanaan mengaji Al-Qur'an selesai”

- d. Bagaimana sistem evaluasi dan penilaian di Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Asna Putra?

Jawaban: “Tidak ada teknik penilaian khusus dalam mengevaluasi dan menilai belajar santri, hanya menyeter hafalan atau melakukan tanya jawab ketika selesai penyampaian materi setelah kegiatan belajar. Bentuk penilaian lainnya yaitu persemester atau setiap ustad diminta untuk membuat soal. Ada juga yang perminggu langsung diberi penilaian seperti sorogan kitab (membaca kitab gundul) dan setoran hafalan”

3. Guru 1 (Ustadz Yusuf As'ari)

- a. Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus?

Jawaban: “Silabus disini belum ada atau bisa dikatakan gak ada sama sekali. Panduan ngajarnya ya hanya kitab yang diajar itu sendiri ”

- b. Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat RPP?

Jawaban: “Gak ada, sama seperti silabus. Perencanaan mengajar (RPP) nggak ada satupun guru yang membuatnya. Guru

berangkat sesuai jadwal dan kitab yang diajar. Jadi gak ada perencanaan mengajar”

- c. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas?

Jawaban: “Pelaksanaannya sama seperti pada umumnya. Pelajaran dibuka dengan salam dan doa kemudian dilanjutkan penyampaian materi. Apabila dirasa penyampaian materi cukup maka disudahi dengan membaca doa dan salam penutup”

- d. Bagaimana sistem evaluasi dan penilaian di Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Asna Putra?

Jawaban: “Sistem evaluasi dan penilaiannya ya ada ujian masuk bagi santri baru, ujian tengah semester dan ujian semester, penilaian hafalan kitab setoran tiap minggu, dan penilaian sorogan kitab tiap minggu”

4. Guru 2 (Ustadz Ishomuddin Handiq)

- a. Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus?

Jawaban: “Gak ada yang membuat silabus mas. Karena disini kan madrasah nya ikut dalam pesantren jadinya ya guru ngajar sesuai kitab yang diajar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan”

- b. Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat RPP?

Jawaban: “ustadz disini nggak ada yang membuat perencanaan mengajar (RPP). Sama seperti yang tadi (silabus) nggak ada yang buat”

c. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas?

Jawaban: “Pertama memulai materi pelajaran seperti membuka salam, mengabsen kehadiran murid, dan membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan materi, setelah itu itu memberi kesempatan santri untuk bertanya apakah ada materi yang belum pahami jika tidak ada maka ditutup dengan membaca doa dan salam”

d. Bagaimana sistem evaluasi dan penilaian di Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Asna Putra?

Jawaban: “Disini ada tes ujian tes hafalan, dan tes sorogan kitab, ujian tengah semester dan ujian semester berupa tes tertulis (soal)”

## 2. Pedoman Observasi

Komponen	Hal yang diamati	Keberadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Proses Belajar Mengajar	1. Kegiatan Pembuka			
	a. Salam pembuka dan doa			

b. Absensi			
c. Pretest dan mengulang pelajaran secara singkat (Apersepsi)			
2. Kegiatan Inti			
a. Menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai			
b. Menjelaskan pokok materi			
c. Penggunaan metode, alat dan media untuk memudahkan penyerapan materi			
d. Menyimpulkan pembahasan dari pokok materi			
3. Kegiatan Penutup			
a. Memberi kesempatan bertanya kepada santri			
b. Memberikan tugas			
c. Memberitahu materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya			

	d. Doa dan salam penutup			
--	--------------------------	--	--	--

### Hasil Observasi

Hasil Observasi pada mata pelajaran Jurumiyah (Ustadz Khobir), Tafrihatul Wildan (Ustadz Fadli), Mabadi Fiqih (Ustadz Maksum), Fasholatan (Ustadz Wafiq)

Komponen	Hal yang diamati	Keberadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Proses Belajar Mengajar	1. Kegiatan Pembuka			
	a. Salam pembuka dan doa	√		Pembukaan dimulai dengan ucapan salam dilanjutkan doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ustadz pengajar
	b. Absensi	√		Tidak semua ustadz melakukan absensi. Absensi dilakukan jika jumlah kehadiran santrinya sedikit
	c. Pretest dan mengulang pelajaran secara singkat (Apersepsi)	√		Sebagian ustadz melakukan pretest untuk mengetahui kefahaman santri terhadap materi pelajaran yang diberikan pekan lalu, sekaligus mengulang pelajaran

				secara singkat sebelum masuk ke materi pokok.
	2. Kegiatan Inti			
	a. Menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai		√	Tidak dilakukan karena tidak mempunyai silabus dan RPP
	b. Menjelaskan pokok materi	√		Setelah kegiatan pembuka ustadz langsung menjelaskan ke materi pokok.
	c. Penggunaan metode, alat dan media untuk memudahkan penyerapan materi	√		Metode digunakan yaitu bandongan dan ceramah. Khusus untuk pelajaran jurumiyah menggunakan metode bandongan dan hafalan.  Pada saat kegiatan pembelajaran, ustadz menggunakan alat bantu white board, spidol, dan kitab kuning
	d. Menyimpulkan pembahasan dari pokok materi	√		Ustadz menyimpulkan materi pelajaran dengan meringkas beberapa poin materi yang disampaikan

3. Kegiatan Penutup				
	a. Memberi kesempatan bertanya kepada santri	√		Semua ustadz memberi kesempatan bertanya kepada santri apabila materi yang disampaikan belum jelas
	b. Memberikan tugas	√		Hanya mata pelajaran jurumiyah yang diberikan tugas berupa hafalan
	c. Memberitahu materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	√		Semua ustadz memeberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
	d. Doa dan salam penutup	√		Semua ustadz menutup pelajaran dengan salam dan doa

### 3. Pedoman Dokumentasi

No	Nama	Kelengkapan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Silabus		
2.	RPP		
3.	Ruang Kelas		

4.	Alat dan bahan Pelajaran		
5.	Struktur organisasi		
6.	Absensi ustadz dan santri		
7.	Sistem penilaian		

#### Hasil Dokumentasi

No	Nama	Kelengkapan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Silabus		√
2.	RPP		√
3.	Ruang Kelas	√	
4.	Alat dan bahan Pelajaran	√	
5.	Struktur organisasi	√	
6.	Absensi ustadz dan santri	√	
7.	Sistem penilaian	√	



Gambar 1 foto setelah wawancara dengan Ustadz Slamet Kepala Madin



Gambar 2 foto setelah wawancara dengan Ustadz Ishomuddin



Gambar 3 foto setelah wawancara dengan Ustadz As'ari



Gambar 4 Ustadz Maksum sedang mengajar di kelas



Gambar 5 Ustadz Wafiq sedang mengajar di kelas



Gambar 6 Ustadz Khobir sedang mengajar di kelas



Gambar 7 Raport Semester



Gambar 8 Santri setoran sorogan kitab

## Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 169 / A.1 / 5 / VII / 2022  
Lampiran : 1 bendel  
Perihal : Permohonan Surat Ijin Penelitian (Skripsi)

Ungaran, 19 Juli 2022

Kepada  
Yth. Kepala Pondok Pesantren Nurul Asna  
Di Tempat

**Assalamu'alaikum.Wr.Wb.**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam  
UNDARIS Ungaran.

Nama : Ainul Khakim

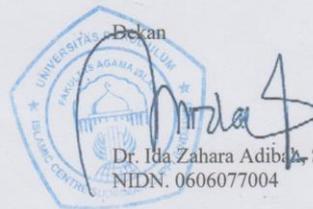
NIM : 18610019

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Manajemen  
Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna Putra Desa Kalirejo Kecamatan  
Undaan Kabupaten Kudus.

Dengan ini kami mohon mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di  
Pondok yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami  
lampirkan Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima  
kasih.

**Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.**



Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.  
NIDN. 0606077004

## Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



المعهد الإسلامي السلفي نورالاسنى  
**PONDOK PESANTREN NURUL ASNA**

Alamat Jln. Kudus Purwodadi km. 15 Desa Kalirejo Rt. 06 Rw. 01 Kec. Undaan Kab. Kudus  
Kode Pos 59372 e-mail: pp.nurulasna@gmail.com Hp. 081326618948

---

**Surat Keterangan**

Nomor: /PP.NA /IX/2022

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Asna Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus menerangkan bahwa:

Nama : AINUL KHAKIM

NIM : 18.61.0019

Instansi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran

Fakultas : Agama Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam, S-1

Yang Namanya tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Asna pada bulan Juli s.d Agustus 2022, dengan judul:

**“MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN NURUL ASNA  
PUTRA DESA KALIREJO KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS”**

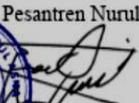
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Kudus, 10 September 2022

Mengetahui Pengasuh

Pondok Pesantren Nurul Asna

  
H. Nasrul Ulum

